

Jurnal Ilmiah Iqra'

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

Urgensi Penerapan Metode Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Pondok Tahfiz RBA Asy-Syifa Curup

Panji Sultansyah

Pascasarjana IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

panji.sultansyah99@gmail.com

Ifnaldi

IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

ifnaldi1965@gmail.com

Abstrak

Menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi yang hafal Al Quran adalah merupakan harapan dari umat Islam, karena hal itu merupakan kemuliaan yang dapat membawa pemiliknya bahagia di dunia dan di akhirat. Penelitian ini di latar belakang oleh berkembangnya lembaga atau yayasan dan sekolah yang mengadakan program pembelajaran Tahfidz Al Quran, salah satunya Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup. Permasalahan yang sering terjadi oleh santri adalah susahnya dalam menghafal Al Quran dan lemahnya dalam melafalkan dengan baik ayat-ayat Al Quran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik (metode). Hasil penelitian yang ingin diketahui ialah tentang urgensi penerapan metode talqin dalam meningkatkan hafalan santri dan melihat kualitas hafalan santri di Pondok Tahfidz RBA Asy Syifa Curup.

Kata kunci : Metode Talqin; Kemampuan; Menghafal Al-Quran

Abstract

The Urgency of Applying the Talqin Method to Improve the Ability to Memorize Al-Quran at Pondok Tahfiz Rba Asy Syifa Curup. Becoming a hafiz or having a generation that memorizes the Al Quran is the hope of Muslims, because it is a virtue that can bring its owner happiness in this world and the hereafter. This research is motivated by the development of institutions or foundations and schools that hold Tahfidz Al Quran learning programs, one of which is Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup. The problem

that often occurs with students is difficulty in memorizing the Koran and weakness in reciting the verses of the Koran well. This research is field research (Field Research) that is descriptive and qualitative in nature. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions or verification as well as testing the credibility of the data using source and technique (method) triangulation. The results of the research that we want to know are about the urgency of applying the talqin method in increasing students' memorization and looking at the quality of students' memorization at Pondok Tahfidz RBA Asy Syifa Curup.

Keywords : Talqin Method; Ability; Memorizing Al-Quran

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah tindakan sadar dan sukarela serta tanggung jawab orang dewasa terhadap anak sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara keduanya, sehingga anak mencapai kedewasaan yang diinginkan dan terus mengembangkannya (“Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta:... - Google Cendekia” n.d.).

Pendidikan Islam adalah upaya guru bagi peserta didik untuk mengidentifikasi dan membedakan tempat yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan ciptaan, sehingga mengarah pada pengakuan dan pengakuan tempat yang tepat dari Tuhan dalam tatanan makhluk dan kepribadian (Azis 2019).

Al-Quran adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang sampai kepada kita sebagai Mutawatir. Dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas dan dianggap ibadah (pahala) bagi semua yang membacanya (Ushuluddin and 2021 n.d.).

Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman, pelajaran dan pedoman hidup bagi umat Islam, sesungguhnya hanya bagi yang mau membaca, mempelajari dan menimba ilmu dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjadi pedoman dan pedoman dalam kehidupannya. Membacanya adalah dzikir yang paling utama. Nabi SAW menyebut orang-orang yang mengingatnya Seperti keluarga Allah SWT dan hamba-hamba-Nya yang istimewa. Sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar dan mengajarkan Al-Quran.

Menghafal Al-Qur'an sangat penting karena merupakan sikap dan tindakan yang mulia, menghafal Al-Qur'an berarti seseorang dapat memiliki semua kunci kebaikan karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi semua orang pada umumnya, dan umat Islam pada khususnya. Anak-anak yang dilatih menghafal Al-Qur'an sejak dini mengalami perkembangan kecerdasan intelektual yang sangat baik. Ketika lidah terbiasa mengucapkan kata-kata dan ungkapan yang baik dan suci,

maka ketika mereka tumbuh dan pemahaman mereka meningkat, mereka membenarkan apa yang dikatakan lidah mereka sejak kecil (Solihin, Riyadi, and Harun 2016).

Menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan sinergi antara kemauan yang kuat, adanya seorang pembimbing (pendidik) dan pemilihan metode yang tepat. Metode yang digunakan harus mencakup kemampuan menghafal Al-Qur'an itu sendiri yaitu; menguasai huruf makharijul, tajwid dan huruf tartil untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan benar.

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam berkembang pesat menawarkan kesempatan kepada putra-putri di daerahnya untuk mempelajari nilai-nilai agama sehingga dapat mendidik pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

Masalah yang sering dihadapi santri adalah kurang baiknya hafalan ayat-ayat Al-Quran. Padahal pelajaran sehari-hari mereka termasuk materi Al-Quran dan mereka harus membacanya atau menghafalnya. Fenomena ini disebabkan ketidaktepatan metode yang digunakan untuk mempelajari tahfiz Al-Quran.

Seperti yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa salah satu hal yang harus ditekankan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah metode yang digunakan. Demikian juga, menghafal Al-Quran juga membutuhkan metode yang tepat. Karena itu adalah metode yang dengan tepat menentukan isi dan jenis pembelajaran.

Metode talqin memiliki keunggulan mudah dihafal dengan cepat tanpa membaca Al-Qur'an, dan hafalannya kuat dan alami, dengan metode talqin ini dapat digunakan oleh semua usia. Metode Talqin lebih menekankan pada peniruan bacaan Al-Quran oleh guru dan peniruan para siswa. Jika siswa melakukan kesalahan pengucapan, guru harus mengoreksi bacaan siswa.(Studi and 2017 2016)

"Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan, dulunya di Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup metode tahfiz yang digunakan sangat beragam seperti metode iqra, ummi, dan 'aisyah namun belum ada metode yang cocok digunakan selama proses pembelajaran tahfiz quran. Berbeda halnya ketika guru-guru disana menggunakan metode talqin, ada perubahan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri maka dari itulah metode talqin ini menjadi sangat penting digunakan ketika proses pembelajaran tahfiz quran berlangsung di pondok tahfiz RBA Asy Syifa Curup.

Gambaran kemampuan menghafal Al-Quran santri di Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup sebagaimana yang dituturkan oleh Ustad Mustanto S. Pd bahwa santri awalnya masih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran begitupun dengan kemampuan menghafal Al-Qurannya masih sangat rendah. Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup ini merupakan salah satu yayasan yang menerapkan pembelajaran menghafal Al-Quran dengan mengetahui tajwid dan makhorijul huruf yang benar dengan menggunakan Metode talqin.

Berdasarkan penjelasan tersebut, karena dipandang perlu diketahui bagaimana urgensi penerapan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Selain itu juga, mengingat bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat Islam, harus mampu mempelajari, memahami dan mengamalkan kitab sucinya, yaitu Al-Quran sehingga tidak dilupakan di masa mendatang. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang urgensi penerapan metode talqin dan kualitas menghafal santri di Pondok Tahfidz RBA Asy Syifa Curup.

Kajian Teori

Talqin berarti mendiktekan bacaan kepada anak-anak. Pertama guru membaca, kemudian anak meniru apa yang di baca. Metode Talqin Secara harfiah, kata talqin (At Talqin) merupakan bentuk Mashdar dari *laqqana - yulaqqin - talqinan*, artinya mendikte atau menunjukkan contoh untuk ditiru. (“Umarul Faruq Abu Bakar, Jurus Dahsyat Mudah Menghafal... - Google Cendekia” n.d.)

Metode Talqin, lebih menekankan pada siswa yang menirukan guru membacakan bacaan Al-Qur'an kemudian siswa menirukannya. Jika siswa melakukan kesalahan pengucapan, guru harus mengoreksi bacaan siswa. Metode Talqin merupakan bentuk pembelajaran yang menggabungkan peningkatan hafalan dan hafalan Al-Qur'an sekaligus. Metode Talqin dapat digunakan untuk segala usia, efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan dalam menghafal. (“Fathin Masyhud Dan Ida Husnur Rahmawati, Rahasia... - Google Cendekia” n.d.)

Imam Ibnu Al-jazauri membahas tentang urgensi berbicara dalam mengajarkan Al-Qur'an sambil berbicara tentang Qiraat. Ia mengatakan bahwa qiraat adalah ilmu bagaimana menyampaikan, mengkaji dan mendengar kalimat-kalimat Al-Qur'an langsung dari mulut seorang guru tajwid Al-Qur'an (muqri). Karena qiraah adalah sesuatu yang tidak bisa diikuti kecuali dengan mendengarkan dan menerima secara lisan. (“Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin), (Jakarta... - Google Cendekia” n.d.)

Adapun Tahapan- tahapan pembelajaran Al-Quran metode Talqin sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, yaitu merupakan kegiatan pembiasaan di mana siswa siap untuk belajar, dilanjutkan dengan salam dan membacakan doa pembukaan untuk belajar Al-Quran secara bersama-sama.
- 2) Guru Pentalqin/Hafidz memberikan contoh bacaan kepada para talqin atau murid.
- 3) Murid menirukan bacaan persis seperti yang diajarkan talqin kepadanya. Jika terjadi kesalahan dalam tuturan/guru hendaknya segera mengoreksi kesalahan penutur.
- 4) Jika ayatnya panjang, sebuah ayat dapat dibagi menjadi beberapa bagian.
- 5) Pengulangan setiap penggalan.
- 6) Gabungkan semua potongan bait menjadi susunan dan ulangi sebanyak 7 kali.
- 7) Kalimat yang akan disela harus lengkap dan memiliki arti.
- 8) Baca bagian dengan vokal sebagaimana adanya.
- 9) Baca tanpa lagu.
- 10) Perhatikan kesamaan kata dalam ayat tersebut. (“Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin), (Jakarta... - Google Cendekia” n.d.)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berasal dari kata ingat yang berarti hafal, mampu melafalkan dari ingatan (tanpa melihat di buku dan buku lain). Menghafal adalah penyisipan materi verbal ke dalam ingatan agar nantinya dapat direproduksi secara verbatim dari materi aslinya. (“W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta:... - Google Cendekia” n.d.)

Menurut Suardi Syam dan Eniwati Khaidiri, mengingat berarti secara sadar membawa pergaulan ke dalam jiwa. Sebagian besar dalam bentuk tertentu, misalnya dalam puisi, tenses, abjad, dan sebagainya. (Yusri 2011)

Tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai membaca dan menulis Al-Quran, berakhlak mulia, memahaminya dan memahami serta mengamalkan isinya ke Al Quran. Belajar mengaji sangat penting sejak kecil, baik di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya di Rumah, Mushola atau Surau, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Madrasah, Pesantren, Pondok Al-Quran dan sebagainya. Tahfidz Al-Quran juga menghidupkan jiwa, pikiran dan bahkan tubuh dengan menghafal Al-Quran, yang berarti jiwa kita sangat membutuhkan Al-Quran. Pikiran yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan

tubuh yang sehat dan tubuh yang kuat. Kedua unsur itu sehat, sehingga seseorang lengkap dalam hidupnya (Bahrudin 2022).

Menurut artikel yang ditulis oleh Yazid bahwa ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al-Quran, secara umum dapat dijelaskan kriteria kemampuan menghafal Al-Quran antara lain :

- 1) Menguasai *makharijul huruf*, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut;
- 2) Menguasai *tajwid*, antara lain hukum nunmati atau tanwin (*izhar halqi, Ikhfa haqiqi, idgham bighunnah, iqlab*), hukum mim mati sukun (*idgham mimi, izhar syafawi, ikhfa syafawi*) *ghunnah musyiddah, mad, lafalifalalah, qalqalah, al-qamariyah dan syamsiah* serta hukum tajwid lainnya;
- 3) Benar dan lancar;
- 4) Tartil yaitu membaca dengan pelan-pelan per huruf (Kisman 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi di lapangan, lingkungan di masyarakat, di lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan (Moleong 2007). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berisi ide-ide yang berkaitan dengan topik penelitian dan didukung oleh informasi yang diperoleh dari sumber observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto 2019). Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah Kepala Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup, Guru, dan Santri pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup, Kondisi umum lokasi penelitian meliputi sarana dan prasarana serta Proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Analisis data adalah pekerjaan yang melibatkan bekerja dengan data, mengatur data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan dengan orang lain.(Moleong 2007) Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara,

Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran Ustad/Ustadzah di Yayasan ini menerapkan metode talqin. Karena talqin sendiri merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Quran di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan dari pada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Quran kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Quran dari generasi ke generasi. Talqin merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Quran oleh setiap guru kepada muridnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang ada di Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup menerapkan metode talqin. Alasan menerapkan metode tersebut karena masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca atau menulis. Tetapi anak-anak ingin bisa menghafal dan tertarik ingin mengikuti pembelajaran tahfidz. Pada masa anak-anak itu juga lebih enak atau lebih suka kalau mendengarkan gurunya membacakan/mencontohkan ayat terlebih dahulu. Maka dari situ guru dan ustadz/ustadzah berinisiatif menggunakan metode talqin ini.

Pada saat peneliti melakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bahwa sebelumnya beberapa santri sudah berada dilokasi untuk melaksanakan pembelajaran tahfiz seperti biasanya. Ketika pembelajaran tahfiz dimulai jika santri ada yang tidak serius akan diingatkan untuk serius dan fokus selama pembelajaran tahfiz dimulai. Kegiatan pembelajaran tahfiz yang dilakukan ialah dimulai dari mengaji, menyetorkan hafalan dan *muroja'ah* yang langsung diawasi oleh guru. Kegiatan ini dilakukan setiap hari yakni dari hari senin-kamis tetapi untuk hari jumat anak-anak tahfidz berkumpul jadi satu dan di adakan *tasmih* untuk melakukan pengulangan kembali terhadap hafalan yang telah mereka hafal di mana dalam hal ini biasanya yayasan mengundang langsung guru tahfiz dari luar untuk melakukan pengawasan dan pengoreksian terhadap hafalan santri

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup bahwa tujuan dari menerapkan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah untuk mengembangkan potensi menghafal santri dan

pembentukan kepribadian pada diri santri yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, dan agar mempermudah santri dalam mengafal Al-Quran, meskipun banyak dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Quran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa kualitas hafalan santri sudah bagus dan sudah bisa memahami *makharijul huruf*, menguasai tajwidnya, bacaanya sudah bagus dan benar serta cara membacanya sudah tartil. Peserta didik sudah fasih dan lancar dalam menghafal. Tetapi juga ada sebagian santri yang terlalu fokus kepada hafalannya sehingga bacaan tajwidnya hilang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa untuk jumlah ayat/juz yang sudah dihafal mereka setelah menerapkan metode talqin dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran itu bermacam-macam, ada yang sudah hafal 1 juz, ada juga yang lebih dari 2 juz, dan ada yang masih juz 30 untuk kelas rendah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa santri, mereka mengaku bahwa hafalan mereka lebih lancar dan bagus. Mereka selalu mendapatkan nilai prestasi A maupun B dalam setoran hafalan. Dan dari pengamatan yang peneliti lakukan juga, peneliti melihat prestasi-prestasi santri dalam menghafalkan ayat Al-Quran itu sudah bagus, santri sudah lancar dalam menghafal dan sudah banyak juz/surat yang mereka hafal.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan seperti yang peneliti amati, bahwa proses penerapannya melalui tahapan-tahapan seperti guru/ustadz ustadzah membuka pembelajaran dengan salam, guru mencontohkan/mendektekan bacaan ayat terlebih dahulu kepada santri, santri menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadzahnya. Setelah itu, santri melakukan *bin nazhor* (membaca Al-Quran) kepada guru pendamping tahfidz, dibaca tanpa lagu dan dilakukan secara berulang-ulang, guru juga melakukan pemenggalan apabila ada ayat yang panjang dan menggabungkannya kembali dengan membacanya secara perlahan serta guru akan melakukan evaluasi untuk mengontrol hafalan santri.

Evaluasi hafalan Al-Quran di Pondok Tahfiz RBA Asy Syifa Curup yaitu setiap hari santri menyetorkan hafalan minimal 3-5 ayat jika ayatnya. Tetapi banyak santri yang setiap hari setoran 3 ayat. Selain itu juga dalam mengevaluasi hafalan santri dengan diadakannya Tasmih sebanyak 2 kali dalam sebulan dimana santri

menyetorkan hafalannya kepada guru. Evaluasi ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana dan menilai hafalan santri.

Hafalan santri sudah lancar dan bagus. Mereka selalu mendapatkan nilai prestasi A maupun B dalam setoran hafalan. Dan dari pengamatan yang peneliti lakukan juga, peneliti melihat prestasi-prestasi santri dalam menghafalkan ayat Al-Quran itu sudah bagus, santri sudah lancar dalam menghafal dan sudah banyak juz/surat yang mereka hafal.

Hal ini sesuai dengan urgensi Metode talqin sendiri sebagai cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Quran dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah belajar Al-Quran dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Quran dari Rasulullah.

Simpulan

Urgensi Penerapan metode talqin diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam membaca ataupun menghafal Al-Quran. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya dimulai dari pembukaan secara umum dengan memberikan salam, guru membacakan dan mendiktekan bacaan terlebih dahulu kepada santri setelah itu barulah anak menirukannya. Apabila terdapat kesalahan maka langsung dikoreksi dan apabila terdapat ayat yang panjang maka dilakukan pemenggalan untuk mempermudah santri dalam meniru yang dicontohkan guru.

Kemampuan menghafal santri dalam pembelajaran tahfiz Quran ini sudah cukup baik, bagus dan lancar. Banyak dari mereka yang sudah hafal lebih dari 1 juz meskipun belum waktu 1 tahun. Kualitas hafalan Quran santri pun sudah bagus, kebanyakan anak sudah mampu menguasai Makharijul huruf, Tajwid, Bacaannya Benar dan Lancar serta Tartil.

Referensi

- “Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta:... - Google Cendekia.” n.d. Accessed December 4, 2022.
- Arikunto, S. 2019. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.”
- Azis, R. 2019. “Ilmu Pendidikan Islam.” <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/>.
- Bahrudin, AH. 2022. “Al-Qur’an Dan Cara Menghafalnya.”
- “Fathin Masyhud Dan Ida Husnur Rahmawati, Rahasia... - Google Cendekia.” n.d. Accessed December 4, 2022.
- Kisman, K. 2019. “Peran Taman Pengajian Daarul Qur’an Darunnaim Di Kelurahan

Tatura

- Moleong, L.J. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi."
- "Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin), (Jakarta... - Google Cendekia." n.d. Accessed December 4, 2022a.
- "Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin), (Jakarta... - Google Cendekia." n.d. Accessed December 4, 2022b. Solihin, DY, D Riyadi, and U Harun. 2016. "Implementasi Metode Qur'an Memorization Tools Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Kelas Viii Salman Smpit Rabbi Radhiyya Curup Tahun Ajaran 2015–2016.
- Studi, C Susianti - Tunas Siliwangi: Jurnal Program, and undefined 2017. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini.
- "Umarul Faruq Abu Bakar, Jurus Dahsyat Mudah Menghafal... - Google Cendekia." n.d. Accessed December 4, 2022. Ushuluddin, W Parwanto - Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu, and undefined 2021. n.d.
- "W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta:... - Google Cendekia." n.d. Accessed December 4, 2022.
- Yusri, Y. 2011. "STRATEGI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA (ANDRAGOGI); TELA'AH A TAS MAHASISWA PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU (P2KG) UIN SUSKA.